

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS 3 DI MAN 3 TANAH DATAR

Nurul Hasya Ilyana, Ali Nupiah

UIN Mahmud Yunus Batusangkar
nurulhasyiayana@gmail.com

DOI: 10.31958/kinema.v3i2.10879

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05-10-2024

Revised: 16-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Keywords:

Communication
Strategies,
Psychodynamics,
Sociocultural, Tahfidz

ABSTRACT

This research is motivated by the issue of communication in the tahfidz (Qur'an memorization) subject at MAN 3 Tanah Datar, specifically in 3rd-grade classes, where this issue affects the lack of interest in the Qur'an memorization process among students. Issues such as lack of focus and decreasing memorization abilities have been observed. Based on these problems, the researcher aims to conduct a more in-depth study regarding the communication process in tahfidz learning through psychodynamic persuasive communication strategies and sociocultural persuasive communication strategies at MAN 3 Tanah Datar. The research design used in this study is qualitative descriptive. This research provides an overview and analyzes data based on the results of field observations. The research instrument used is a written guide for interviews, observations, or a questionnaire, which is prepared to gather information from the subjects of the study, who are the tahfidz teachers at MAN 3 Tanah Datar. The data analysis technique employed in this study consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research findings regarding the persuasive communication strategy employed by tahfidz teachers to enhance students' Quranic memorization abilities at MAN 3 Tanah Datar, it is evident that various approaches are utilized by teachers to elevate students' interest in memorizing the Quran. These approaches include emotional, psychological, and structural dimensions. Through these approaches, there exists substantial potential to ignite students' enthusiasm and enhance their motivation for Quranic memorization.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat menjamin kualitas kehidupan seseorang pada masa yang akan datang, dengan pendidikan seseorang dapat membantu memajukan negara. Manusia merupakan makhluk sosial sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-

hari tentu tidak luput dari namanya interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal ataupun nonverbal antara pengirim dan penerima untuk mengubah tingkah laku (Suryanto, 2015:14).

Ketika pesan ingin disampaikan terlalu banyak, bising, dan bersifat sesaat kehadirannya tetapi pihak penerima pesan harus dengan cepat memahami makna pesan tersebut, maka saat itulah komunikator memerlukan sebuah strategi komunikasi. Strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi lebih cenderung mengarah pada upaya mengemas pesan untuk dapat dikomunikasikan secara efektif. (Suryadi, 2018:4).

Strategi dalam berkomunikasi dilakukan secara baik dan benar agar bertujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik dan benar. Strategi dalam komunikasi bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pesan komunikasi, melancarkan komunikasi, membantu tercapainya ketepatan target sasaran, menimbulkan efek dan feedback yang diharapkan, serta menciptakan perubahan sikap, pendapat, pikiran, dan perilaku pada komunikan. Menciptakan perubahan sikap, pendapat, serta perilaku dalam berkomunikasi disebut juga sebagai komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pen-dapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.

Komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator (Zain, 2017:598). Jalaluddin Rakhmat dalam buku Ilmu Komunikasi (Roudhnah), mengartikan persuasi adalah salah satu teknik komunikasi yang menekankan pada proses memengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti kehendaknya. Istilah persuasi bersumber dari bahasa latin "*persuasion*" yang kata kerjanya adalah *persuade* yang artinya membujuk, merayu.

Usaha melakukan komunikasi per-suasif memusatkan pada upaya mengubah atau memperkuat sikap, kepercayaan khalayak atau komunikan untuk mengajak bertindak dengan cara tertentu. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi persuasif meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat (Suryanto, 2015:356).

Usaha melakukan komunikasi persuasif perlu dilakukan pendekatan agar tujuan untuk mempengaruhi sikap seseorang, Menurut Burgon dan Huffner, terdapat empat pendekatan komunikasi persuasif (Putri, 2016):

1. Pendekatan berdasarkan bukti, yaitu mengungkapkan data atau fakta yang terjadi sebagai bukti argumentatif agar berkesan lebih kuat terhadap ajakan.
2. Pendekatan berdasarkan ketakutan, yaitu menggunakan fenomena yang menakutkan bagi audiens dengan tujuan mengajak mereka menuruti pesan yang diberikan komunikator.
3. Pendekatan berdasarkan humor, yaitu menggunakan humor atau fantasi yang bersifat lucu dengan tujuan memudahkan masyarakat mengingat pesan karena mempunyai efek emosi yang positif.
4. Pendekatan berdasarkan diksi, yaitu menggunakan pilihan kata yang mudah diingat (memorable) oleh komunikan dengan tujuan membuat efek emosi positif atau negatif.

Tujuan komunikasi persuasif yang bersifat aspek kognitif antara lain hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan, ide dan konsep. Pada proses ini perubahan pada audiens berkaitan dengan pikirannya, menjadi tahu pendapatnya keliru dan perlu diperbaiki sehingga intelektualnya meningkat. Sedangkan dalam aspek afektif meliputi kehidupan emosional audiens, jadi tujuan komunikasi persuasif dalam aspek ini adalah

menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyenangkan, dan menyetujui terhadap ide yang dikemukakan (Pranaja & Astuti, 2019:2)

Sebelum melakukan strategi komunikasi persuasif perlu dilakukan langkah-langkah perumusan strategi komunikasi persuasif antara lain: pengumpulan dan analisis data, analisis dan evaluasi fakta, identifikasi masalah, pemilihan masalah yang ingin disampaikan dan dipecahkan, perumusan tujuan, perumusan alternatif pemecahan masalah, penetapan cara pencapaian tujuan, evaluasi hasil kegiatan, dan rekonsiderasi. Menurut L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rocheach Strategi komunikasi persuasif terdapat tiga bagian (Solihat, 2017), antara lain:

1. Strategi Psikodinamika, strategi komunikasi persuasif berasumsi dipusatkan pada faktor emosional atau faktor kognitif.
2. Strategi Sosiokultural, strategi komunikasi persuasif berasumsi pada perilaku manusia yang dipengaruhi kekuatan luar diri dari individu.
3. Strategi the meaning, strategi komunikasi persuasif berasumsi pada pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku.

Dunia pendidikan saat ini, komunikasi mendapatkan peran lebih karena dengan komunikasi yang baik, tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien tercapai. Menurut Rafika Audina, dalam skripsinya menyebutkan hampir 80 persen aktivitas guru dikelas adalah kegiatan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Oleh karenanya, hasil buruk penerimaan materi oleh para siswa, belum tentu karena gurunya bodoh, bisa jadi justru karena metode komunikasi mereka yang sangat buruk didepan para siswa. Komunikasi memberikan fungsi keterangan, memberikan fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dan juga komunikasi berfungsi sebagai mendidik masyarakat, mendidik orang dalam menuju pencapaian. Seseorang bisa mengetahui segalanya dari banyaknya membaca, mendengarkan dan berkomunikasi dengan seseorang (Audina, 2019).

Tujuan komunikasi dalam pen-didikan sesuai dengan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yaitu kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat agar dapat menumbuhkan manusia yang membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Komunikasi dalam proses pembelajaran dikatakan efektif jika materi pelajaran yang disampaikan pengajar dapat diterima dan dipahami dengan baik serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh peserta didik.

Proses pembelajaran juga dibutuhkan strategi dalam komunikasi persuasif, dengan merancang strategi dalam komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan. Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang sering digunakan sebagai metode mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal, termasuk diantaranya dalam bidang ekstrakurikuler *tahfidz* Al-qur'an di MAN 3 Tanah Datar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan MAN 3 Tanah Datar memiliki jumlah siswa sebanyak 167 orang, dengan siswa kelas 1 sebanyak 41 orang, kelas 2 sebanyak 63 orang, dan kelas 3 sebanyak 64 orang. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan subjek penelitian kepada kelas 3 di MAN 3 Tanah Datar saja. Permasalahan ini mengacu kepada berkurangnya tingkat minat menghafal Al- Qur'an siswa dari tahun 2020 sampai 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022 sampai dengan sekarang. Melalui wawancara langsung, peneliti menyimpulkan bahwa menurunnya tingkat minat menghafal Al-Qur'an siswa disebabkan oleh kurangnya fokus, dan minimnya semangat siswa dalam menghafal AL-Qur'an, karena hal ini menyebabkan salah satu faktor terjadinya *misscommunication* antara guru dan siswa dalam proses belajar. Karena permasalahan tersebut, guru di MAN 3 Tanah Datar berupaya untuk meningkatkan minat menghafal Al- Qur'an siswa khususnya kelas 3. Berdasarkan obesrvasi awal tersebut peneliti tertarik mengkaji bagaimana program *tahfidz* yang ada di MAN 3 Tanah Datar dan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi guru

kepada siswa dalam mempengaruhi minat siswa terhadap menghafal Al- Qur'an di MAN 3 Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:1).

Metode penelitian deskriptif adalah metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, pemikiran, kelas, atau peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tanah Datar di Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Subjek penelitian yakni guru tahfidz MAN 3 Tanah Datar, karena peneliti menganggap bahwa guru tahfidz mampu memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti khususnya dalam hal strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Kesuksesan dan keberhasilan peneliti ditentukan oleh instrumen dalam penelitian tersebut, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang biasanya berupa lembar check list, kuisisioner atau angket, pedoman wawancara dan lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan orang lain yang membantu peneliti dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, bertanya, mendengar, dan lainnya. Dalam penelitian, instrumen memiliki kedudukan yang penting karena berperan dalam proses pengambilan data. Instrumen yang valid dan benar akan membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam buku metodologi penelitian kualitatif (Ibrahim, 2018), sumber data primer adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber kata-kata dan tindakan orang secara langsung, diamati, dicatat secara langsung yang dihimpun melalui catatan tertulis, melalui perekaman video atau audio, pengamatan, dan wawancara. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Pada penelitian ini, jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari guru tahfidz di MAN 3 Tanah Datar. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya, dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian, dan mempunyai hubungan masalah dengan yang diteliti. Dari data yang telah disediakan, peneliti bisa mengakses dan menggunakan terkait data apa yang diinginkan. Data sekunder umumnya didapat dari mencari sumber seperti jurnal, buku, majalah ilmiah, yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Analisis data adalah proses mencari. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh (Sugiyono, 2018). Terdapat tiga unsur dalam kegiatan proses analisis data, diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi persuasif psikodinamika guru *tahfidz* dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an

a. Memahami emosi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara terkait strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa adalah dengan memahami emosi siswa. Proses memahami emosi siswa dapat dipahami dengan menggunakan teori AIDDA. Teori AIDDA dapat memahami emosi siswa dengan mudah karena dengan menarik perhatian siswa untuk menghafal Al-Qur'an akan menimbulkan minat siswa dalam menghafal sehingga memunculkan keinginan siswa untuk menghafal sehingga siswa memutuskan untuk menghafal dan melaksanakan aksinya dalam proses menghafal.

Memahami emosi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan diksi seperti menciptakan ruang belajar yang nyaman, melakukan diskusi terbuka tentang pemahaman mengenai Al-Qur'an mulai dari asbabun nuzul, makna sampai dengan memberi keterkaitan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, tak hanya itu disaat mulai jenuhnya proses menghafal guru memberikan cerita inspiratif tentang hafidz/hafidzah atau kisah-kisah nabi, bermain tebak-tebak surat.

b. Membuat proses belajar mengajar berjalan baik dan benar

Proses belajar yang baik dan lancar merupakan hal yang penting dalam proses meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa, agar proses belajar tidak terjadi rasa bosan dan jenuh guru menggunakan pendekatan humor seperti bermain tebak ayat dan surat, menyambung ayat, membuat kelompok dalam proses menghafal, sehingga menimbulkan emosi yang positif dan membangun hubungan yang kuat antara guru dengan siswa.

c. Memotivasi alam bawah sadar siswa

Memotivasi alam bawah sadar siswa dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa siswa karena dengan memotivasi alam bawah sadar siswa dapat menciptakan emosional yang lebih mendalam seperti guru memberikan cerita tentang kakak kelas yang berhasil masuk universitas melalui jalur *tahfidz* dan juga manfaat menghafal Al-Qur'an untuk diri sendiri dan orang tua serta lingkungan sekitar. Berdasarkan cerita tersebut timbulah semangat siswa dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dan menjadi acuan bahwa ia harus bisa dan lebih banyak hafalan dari orang tersebut serta merangsang pesan dalam mempengaruhi meningkatnya minat siswa dalam menghafal.

d. Mempelajari konsep dasar siswa

Mempelajari konsep dasar siswa sangat mempengaruhi strategi komunikasi persuasif psikodinamika untuk mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an siswa, karena melalui pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa guru dapat melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter, latar belakang, sikap, perilaku, siswa dan juga pemahaman tentang konsep dasar siswa membantu guru untuk berkomunikasi dengan siswa yang bisa merangsang perasaan siswa dalam meningkatkan minat dan antusias menghafal Al-Qur'an. Hal ini menggunakan pendekatan pengembangan dimana pendekatan pengembangan menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada diri siswa sehingga proses belajar lebih bermakna dan memuaskan.

e. Mendorong perubahan perilaku siswa

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku seseorang melalui pesan-pesan yang meyakinkan dan memotivasi. Mendorong perubahan perilaku siswa melalui strategi komunikasi persuasif adalah hal yang penting dalam meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an siswa karena melalui strategi komunikasi persuasif yang tepat guru dapat merancang pesan.

Hal ini dapat menggunakan pendekatan preventif, pada pendekatan preventif ini guru menjelaskan tentang pemahaman makna ayat Al-Qur'an, hal yang diperbolehkan dan dilarang yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga dengan begitu siswa menjadi penasaran dan meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dengan makna ayat tersebut dikarenakan penasarannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan terjadi melalui pendekatan ini guru dapat mencegah atau menghambat masalah yang menimpa pada siswa tersebut.

f. Menangani situasi pesan persuasif yang bertentangan dengan kondisi siswa

Strategi komunikasi persuasif psikodinamika penting memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, kondisi, dan karakteristik yang berbeda. Jika ada pesan persuasif yang bertentangan dengan kondisi siswa, maka penting untuk guru menangani situasi tersebut. Karena itu, untuk menangani situasi tersebut guru perlu memerlukan beberapa tindakan seperti memanggil siswa, melakukan konsultasi antara guru dan siswa, menanyakan permasalahan siswa, mendengarkan dengan empati, tidak memaksakan siswa untuk bercerita, memahami kecemasan atau ketidaknyamanan siswa, dan selalu memberikan dukungan serta melakukan kerja sama dengan orang tua. Menangani situasi memerlukan kepekaan dan keterampilan dalam berkomunikasi agar saat siswa bercerita dapat merasa didengarkan, dihormati, dan didukung serta karena ini kedekatan antara guru dan siswa terjalin sehingga membuat siswa nyaman dalam proses menghafal.

g. Faktor kognitif dalam proses meningkatkan minat menghafal

Untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an selain faktor emosional (afektif), faktor kognitif juga sangat memiliki peran penting. Faktor kognitif merujuk pada cara-cara mempengaruhi pemahaman, persepsi, dan pemrosesan informasi pada tingkat berfikir seseorang, oleh karena itu faktor kognitif berperan dalam membentuk keyakinan, pandangan, dan minat seseorang terhadap menghafal Al-Qur'an.

Salah satu teknik yang dilakukan pada faktor kognitif adalah teknik tatahan, teknik ini mengupayakan pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga pesan tersebut menjadi enak didengar seerta komunikasi menjadi termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan dalam pesan persuasi, contoh upaya yang dilakukan adalah memberikan pemahaman mendalam menjelaskan menghafal bukan hanya sekedar menghafal tetapi juga merenungkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam setiap ayat, menjelaskan hikmah yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, membuat diskusi terbuka atau terjadinya feedback pada guru dan siswa yang membahas tentang hafalannya.

h. Hal yang dipertimbangkan dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an.

Meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an adalah salah satu proses yang penting dilakukan agar siswa melanjutkan hafalannya, dalam proses meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an perlu memerlukan hal-hal yang mempertimbangkan, diantaranya : melakukan komunikasi yang mudah dipahami siswa seperti menjelaskan kepada siswa bahwa menghafal Al-Qur'an dapat membantu menjalankan kehidupan yang bermakna karena dalam Al-Qur'an telah menjelaskan semuanya mulai dari saling menghargai, tolong menolong, dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu memberikan kisah-kisah, memberikan kisah inspiratif dari seorang penghafal Al-Qur'an, memberikan contoh nyata disekitar yang berhasil menghafal ayat Al-Qur'an, membentuk kelompok kecil dalam proses belajar, melakukan diskusi, bermain game tebak ayat atau sambung ayat dapat membantu siswa untuk tertarik menghafal ayat Al-Qur'an

karena bertujuan agar dapat menyambung dan menjawab game serta selalu memberikan dukungan atau reward kepada siswa yang rajin menghafal.

i. Mengatasi siswa yang kurang tertarik menghafal

Proses menghafal Al-Qur'an tidak semua berjalan lancar dan baik-baik saja, terkadang memiliki beberapa permasalahan yang sering dialami seperti siswa yang malas menghafal, bolos saat proses belajar mengajar yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya: siswa memiliki masalah pribadi yang mengakibatkan siswa tidak fokus atau konsentrasi dalam menghafal, dan terjadinya *misscommunication* antar guru dan siswa, oleh karena itu guru perlu mengatasi permasalahan tersebut yang memerlukan pendekatan yang penuh perhatian dan juga empati.

Mengatasi permasalahan dapat dilakukan dengan berkomunikasi yang baik seperti: memanggil siswa secara pribadi, menanyakan permasalahan, memberikan perhatian, menanyakan alasan kenapa dia tidak fokus, dengarkan keluhan kesahnya, berikan dukungan emosional nya dengan cara melakukan komunikasi terbuka, membuat game dalam belajar, bercerita disaat proses menghafal agar tidak terjadi kejenuhan.

j. Faktor yang dipertimbangkan dalam membentuk strategi komunikasi persuasif.

Membentuk strategi komunikasi persuasif untuk mempengaruhi meningkatnya minat menghafal siswa memerlukan pemahaman mendalam agar siswa dapat memahami dan terjadi *feedback*. Karena itu perlu mempertimbangkan beberapa faktor untuk membentuk strategi tersebut berhasil diantaranya: memahami audiens dari segi latar belakang, karakternya dengan begitu guru dapat memberikan gaya bahasa yang pas untuk mempengaruhi siswa seperti : tidak ada yang tidak mungkin ketika kita memiliki tekad dan tujuan serta semangat untuk menghafal Al-Qur'an, tiap huruf yang kita baca atau hafal mendapatkan pahala, dengan menghafal Al-Qur'an mampu membawa kita keberkahan dalam hidup, dengan begitu membuat terjadi ketertarikan siswa dalam menghafal.

Strategi komunikasi persuasif sosiokultural guru *tahfidz* dalam meningkatkan minat menghafal Al- Qur'an

a. Dukungan orang tua dan teman

Dukungan orang tua dan teman juga berperan penting dalam meningkatkan minat menghafal siswa, karena ketika siswa melihat adanya perhatian dan dukungan dari orang tua dan teman ia merasa lebih semangat dalam menghafal Al- Qur'an dan jadi termotivasi. Tidak hanya itu dukungan dari orang tua juga penting karena disaat ia lelah dan jenuh ia akan bercerita ke orang terdekat karena kepercayaan yang dimiliki, dan merasa bahwa dalam menghafal AL-Qur'an ia tidak merasa sendiri. Oleh karena itu dukungan dari orang tua dan teman tidak hanya memperkuat efektivitas pesan persuasif saja tetapi juga membentuk lingkungan positif yang mendukung pertumbuhan spritual dan intelektual siswa.

b. Memahami latar belakang sosiokultural

Memahami latar belakang sosiokultural siswa memiliki peran penting dalam membentuk strategi komunikasi persuasif sosiokultural untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena setiap siswa memiliki latar belakang, karakter, minat, hobi dan budaya siswa yang berbeda. Karena latar belakang, karakter yang berbeda oleh karena itu perlu kita memahami itu dan dengan memahami latar belakang sosialkultural siswa guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang cocok untuk menarik minat siswa seperti metode pembelajaran dengan cara selalu memperhatikan hafalannya, mengingatkan nya tentang hafalan, menggabungkan nya dengan siswa- siswa lainnya dan melakukan kerja sama dengan orang tua dengan menyampaikan untuk memperhatikan hafalannya, dibantu untuk murajaah, mengulang hafalan setelah maghrib.

c. Memberikan contoh sosikultural

Konteks sosiokultural siswa melibatkan nilai-nilai, norma, budaya, identitas, dan pengalaman siswa dengan begitu pesan yang disampaikan guru kepada siswa dapat mempengaruhi dan lebih efektif menyentuh hati siswa. Contoh yang diberikan guru terhadap siswa adalah menceritakan seorang penghafal Al-Qur'an yang buta, dengan keterbatasannya untuk melihat orang tersebut ia mampu untuk menghafal ayat Al-Qur'an dengan lancar dengan begitu timbul minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Tidak hanya itu, seorang ustadz yang dulunya bandar judi sekarang mampu menghafal Al-Qur'an dan menerapkan makna dari ayat Al-Qur'an ke kehidupan sehari-hari, dengan begitu siswa merasa terpicu dengan yang dialami ustadz tersebut untuk menghafal Al-Qur'an dengan kebudayaan yang berbeda, dan juga seseorang yang lulus universitas dengan beasiswa akibat hafalannya.

Strategi komunikasi persuasif *the meaning construction* guru *tahfidz* dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an.

a. Hambatan dalam proses meningkatkan minat menghafal al-qur'an siswa

Strategi komunikasi persuasif *the meaning construction* mengacu pada pendekatan yang berfokus pada pembangunan makna dalam pesan yang disampaikan kepada siswa. Proses meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an melibatkan membangun makna yang relevan, berhubungan dengan identitas, nilai, dan budaya siswa. Tujuannya adalah untuk membuat pesan menjadi lebih berarti sehingga siswa cenderung merespon minat, pengertian, dan penerimaan pesan tersebut lebih besar.

Dengan menggunakan strategi ini, guru berusaha untuk menginspirasi, memotivasi, dan membantu siswa merasakan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya untuk kewajiban dalam proses belajar di sekolah tetapi juga perjalanan menuju peningkatan moral, peningkatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan juga strategi ini merangsang minat siswa untuk mengubah persepsi terhadap menghafal Al-Qur'an menjadi pengalaman yang berarti dan bermakna.

b. Pendekatan *the meaning construction*

Pendekatan *the meaning construction* pada strategi komunikasi persuasif melibatkan upaya untuk menghubungkan penghafalan Al-Qur'an dengan makna yang mendalam dan relevan dalam kehidupan siswa, oleh karena itu perlu memerlukan pendekatan agar meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an, diantaranya : guru mendorong siswa untuk melakukan diskusi yang membuat mereka berfikir dan berbagi pengalaman, serta pemahaman tentang pesan dalam Al-Qur'an, melakukan pendekatan dengan mengaitkan persamaan antara pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, guru merancang pesan yang mencontohkan bagaimana pesan dalam Al-Qur'an relevan dengan situasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari seperti guru menceritakan kisah inspiratif tentang penghafal Al-Qur'an sehingga meningkatkan minat menghafal siswa hal ini berdampak pada peningkatan menghafal siswa, dan juga contohnya seperti guru menceritakan hafidz dan hafidzah yang lulus masuk universitas melalui jalur *tahfidz* dan mendapat beasiswa akibat cerita yang diceritakan guru terdorong semangat siswa untuk menghafal yang membuat minat siswa meningkat dalam menghafal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 3 Tanah Datar mengenai strategi komunikasi persuasif guru *tahfidz* dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa kelas 3 di MAN 3 Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa:

Strategi komunikasi persuasif psikodinamika merupakan pendekatan yang memfokuskan pada pemahaman aspek psikologis, emosional, dan bawah sadar individu oleh

karena itu untuk meningkatkan minat menghafal Al- Qur'an diperlukan beberapa strategi antara lain : memberikan pemahaman tentang makna ayat Al-Qur'an, memberikan cerita inspiratif dan motivasi dalam proses komunikasi yang membangkitkan alam bawah sadar siswa untuk fokus dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, mengatasi hambatan emosional siswa yang terjadi akibat kurang fokus dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa, sering memperhatikan siswa, dan keterbukaan antara guru dengan siswa, memberi bimbingan dan dukungan serta reward kepada siswa.

Strategi komunikasi persuasive sosiokultural yang diterapkan guru *tahfidz* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an. Strategi ini mendekatkan pada pemahaman tentang latar belakang budaya, nilai-nilai, dan interaksi sosial siswa untuk membentuk pesan persuasif lebih bermakna seperti: guru menyampaikan dan memberikan pemahaman dengan mengaitkan makna atau nilai-nilai ayat al-qur'an dengan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari, dukungan sosial dari orang tua dan teman dapat memberikan pengaruh positif untuk mendorong siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, strategi yang diberikan guru mampu mengajarkan siswa dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa penghafalan Al- Qur'an dengan makna yang mendalam dan relevan dalam kehidupan siswa, oleh karena itu memerlukan pendekatan agar meningkatkan minat menghafal Al- Qur'an, diantaranya: mengaitkan hafalan Al-Qur'an dengan nilai-nilai, budaya sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan di kehidupan siswa, mendorong siswa untuk merenung tentang kehidupan sehari-hari yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, membantu siswa untuk menghubungkan hafalan Al-Qur'an serta makna ayat AL-Qur'an yang dihafal dengan tujuan hidup, memotivasi siswa dengan menceritakan kisah inspiratif, membuat diskusi agar terjadi berbagi pandangan, dengan mengaitkan penghafalan dengan makna yang mendalam membuat siswa lebih cenderung merasa termotivasi untuk menghafal dengan niat yang tulus dan penuh semangat sehingga mampu untuk meningkatkan minatnya terhadap menghafal Al-Qur'an.

REFERENSI

- Audina, R. (2019). *Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 20*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Pranaja, A., & Astuti, Y. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302.
- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Putri, P. K. (2016). No Title. *Aplikasi Pendekatan-Pendekatan Persuasif Pada Riset Komunikasi Pemasaran: Iklan Melibatkan Penciptaan Dan Penerimaan Pesan Komunikasi Persuasif Mengubah Perilaku Pembelian, VIII*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Solihat, I. (2017). *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya Offset- Bandung.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Pustaka Setia.

Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).

<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>